

Original Article

Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendamping Persalinan, dan Massage Effleurage terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S.ST Cibeureum Bogor Tahun 2022

Siti Rokhilah^{1*}, Ratna Wulandari², Novrida Tambunan³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan

Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email: rokhilahsiti2105@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 16/10/2022

Direview: 15/05/2023

Publish: 25/05/2023

HakCipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Persalinan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh ibu hamil di seluruh dunia. Persalinan normal (fisiologi) adalah proses lahirnya janin cukup bulan (37-42 minggu) dan plasenta melalui janin lahir secara spontan tanpa adanya masalah atau komplikasi. Persalinan dibagi menjadi 4 kala yaitu kala I, kala II, kala III, dan kala IV. Tahap pertama terbagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pembukaan laten (1-3) dan tahap pembukaan aktif (4-10 selesai).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, penolong persalinan, dan pijat effleurage terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di PMB Ruswanti., S.ST Bogor tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di PMB Ruswanti, S.ST. Jumlah sampel penelitian sebanyak 44 responden dengan menggunakan metode non-probability sampling dengan cara Accidental Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala guttman, analisis bivariat menggunakan Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian adalah 18 atau (40,9%) responden dengan penurunan nyeri persalinan kala I ringan dan sedang, 31 atau (70,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 24 atau (54,5%) responden dengan penolong persalinan yang baik, 23 atau (52,3%) pernah menjalani pijat effleurage. hubungan pengetahuan ibu dengan penurunan nyeri, dengan chi-square p-value 0,046, hubungan pertolongan persalinan dengan p-value 0,001, dan hubungan pijat effleurage dengan p-value 0,001 (p- nilai <0,05).

Kesimpulan: Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penurunan nyeri, dengan p-value chi-square sebesar 0,046, terdapat hubungan pertolongan persalinan dengan p-value sebesar 0,001, dan terdapat hubungan antara pijat effleurage dengan nilai p sebesar 0,001 (nilai p <0,05).

Kata kunci: pendamping, pengetahuan, pijat effleurage, nyeri

Pendahuluan

Persalinan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh ibu hamil diseluruh dunia. Persalinan normal (fisiologi) proses dimana keluarnya janin cukup bulan (37-42 minggu) dan plasenta melalui janin lahir secara spontan tanpa adanya masalah atau komplikasi. Persalinan itu terbagi menjadi 4 tahap, adalah kala I, kala II, kala III, dan kala IV. Tahap kala I terbagi menjadi 2 fase, yaitu laten pembukaan (1-3) dan fase aktif pembukaan (4-10 lengkap). Fase aktif ditandai dengan adanya peredangan uterus dan dilatasi serviks yang menyebabkan terjadinya nyeri persalinan. Pada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya.¹

WHO (*world health organization*) melalui riset di dunia bahwa ibu hamil melahirkan di 121 pusat obsetri dari 36 negara hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, dan 30% persalinan disertai nyeri hebat, serta 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat.² Profil kesehatan Indonesia mengenai kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat, dan 20% persalinan disertai dengan nyeri sangat berat. Ibu hamil di Indonesia rata-rata mengalami rasa nyeri persalinan yang berat sebesar 85-90% dan yang tidak mengalami rasa nyeri persalinan sebesar 7-15%.³ Hasil riset kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 90% ibu bersalin mengalami nyeri saat persalinan dengan pembagian intensitas nyeri ringan-sedang 23%, nyeri sedang-berat 61%, dan ibu bersalin yang mengalami nyeri sangat berat 16%, sedangkan hasil penelitian di Kabupaten Bogor terhadap 1.000 ibu bersalin, didapatkan hasil bahwa 65% ibu bersalin mengeluhkan nyeri sedang, dan 35% ibu mengeluhkan intensitas nyeri berat.⁴

Nyeri persalinan sebagai keadaan tidak nyaman, dan sebagai suatu emosional yang tidak menyenangkan akibat dari dukungan diberikan oleh suami akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan, semakin ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi berfokus pada nyeri persalinan, sehingga nyeri persalinan tidak lagi terasa. Cara menghilangkan nyeri persalinan dapat dilakukan secara medis dan non medis. Cara menghilangkan nyeri persalinan secara medis adalah pethidine, anestesi epidural, entonox, TENS (*Transcutaneous electrical nerve stimulation*).⁵

Metode non-medis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah kompres hangat di punggung bawah atau perut, memberikan *massage*, terapi aroma minyak esensial, teknik bernafas yang benar, akupuntur, repleksiologi dan *hypnobirthing*.⁶ Teknik non medis lainnya adalah *massage* atau pijat. Pijat cara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Dalam persalinan, *massage* juga membuat ibu merasa lebih dekat dengan orang yang merawatnya. Sentuhan seseorang yang peduli dan ingin menolong merupakan sumber kekuatan saat ibu sakit, lelah atau takut.⁷ Kurangnya pengalaman ibu tentang persalinan akan memicu rasa cemas. Namun hal tersebut akan membuat ibu semakin berpikir dan negatif berpengaruh terhadap nyeri selama persalinan. Diharapkan dari dukungan suami yang diberikan akan menenangkan emosi ibu sehingga proses persalinan akan dilewatkan dengan perasaan senang dan terhindar dari depresi, dan akan memperkecil nyeri yang dirakan ibu saat bersalin. Pendamping persalinan merupakan salah satu aspek dalam asuhan sayang ibu. Asuhan sayang ibu adalah asupan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu. Salah satu asuhan sayang ibu adalah dengan menhadirkan suami dan keluarga selama persalinan.⁸ Kehadiran seorang pendamping persalinan memberikan pengaruh pada ibu bersalin karena dapat membantu ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan atau status emosional menjadi lebih baik sehingga mempersingkat

proses persalinan.⁹ Kondisi senang yang membuat ibu merasa semangat menjalani proses persalinan sehingga rasa nyeri yang menyertai persalinan dirasakan sebagai bentuk perjuangan dan bisa dikendalikan oleh ibu. Sesuai hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami dalam menghadapi persalinan kala I dan ternyata setengah responden merasakan nyeri kategori ringan.¹⁰

Pengetahuan ibu mengenai nyeri persalinan yang baik akan membuat ibu mampu merespon dengan benar sehingga akan mengurangi rasa nyeri pada saat bersalin. Pengetahuan adalah suatu proses dari hasil belajar seseorang yang terjadi setelah terpapar informasi. Hasil penelitian yang dilakukan Astuti dkk pada tahun 2022 menyatakan bahwa setelah memberikan edukasi mengenai manajemen nyeri persalinan adalah bahwa pengetahuan ibu mengenai nyeri persalinan meningkat, sehingga mereka mampu memajemen nyeri persalinan.¹¹

Respon ibu terhadap nyeri dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama bahkan kematian. Kehadiran suami maupun pendamping persalinan oleh keluarga membuat persalinan menjadi lebih singkat dan mengurangi nyeri kala 1 persalinan.¹² Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mutiah dkk pada tahun 2022 yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan pendampingan suami terhadap nyeri persalinan pada ibu primigravida. Persalinan yang didampingi suami dapat mengurangi nyeri selama persalinan dibandingkan dengan pendampingan keluarga. Faktor yang dapat mengurangi nyeri persalinan kala 1 adalah pemberian pijat *effleurage* untuk mengubah perhatian ibu dari rasa nyeri saat terjadi kontraksi. *Massage effleurage* adalah teknik pijat ringan yang menggunakan jari tangan biasanya dilakukan pada bagian perut. Hasil penelitian Utari dan Elfira pada tahun 2022 adalah terdapat pengaruh antara *deepback massage* dan *effleurage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPM Katmi.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, penolong persalinan, dan *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di PMB Ruswanti., S.ST Bogor tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang melakukan persalinan di PMB Ruswanti, S.ST. Jumlah sampel penelitian sebanyak 44 responden dengan menggunakan metode *non probability sampling* secara *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner skala *guttman* untuk mengukur variabel pengetahuan dan pendampingan persalinan, untuk variabel *massage effleurage* dan nyeri persalinan dilakukan secara observasi. Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis Bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*.

Hasil

Analisis Univariat

Table 1. Analisis Univariat Variabel Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S.ST Bogor Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Penurunan Nyeri Persalinan Kala I		
Ringan	18	40,9
Sedang	18	40,9

Berat	8	18,2
Pengetahuan Ibu		
Baik	13	29,5
Kurang Baik	31	70,5
Pendampingan Persalinan		
Baik	24	54,5
Kurang Baik	20	45,5
Massage Effleurage		
Pijat	23	52,3
Tidak Pijat	21	47,7

Berdasarkan tabel 1 diperoleh lebih banyak ibu di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022 dengan tingkat nyeri ringan dan sedang, yaitu masing-masing sebanyak 18 (40,9%) responden. Lebih banyak ibu di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022 yang berpengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 31 (70,5%) responden. Lebih banyak ibu di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022 dengan pendampingan persalinan yang baik, yaitu sebanyak 24 (54,5%) responden. Lebih banyak ibu di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022 yang pernah dipijat *massage effleurage*, yaitu sebanyak 23 (52,3%) responden.

Analisis Bivariat

Table 2. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S.ST Bogor Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Penurunan Nyeri Persalinan Kala I						Total		p-value
	Ringan		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	9	69,2	3	23,1	1	2,4	13	100,0	0,046
Kurang Baik	9	29,0	15	48,4	7	22,6	31	100,0	
Total	18	40,9	18	40,9	8	18,2	44	100,0	
Pendampingan Persalinan									
Baik	16	66,7	6	25,0	2	8,3	24	100,0	0,001
Kurang Baik	2	10,0	12	60,0	6	30,0	20	100,0	
Total	18	40,9	18	40,9	8	18,2	44	100,0	
Massage Effleurage									
Pijat	15	65,2	7	30,4	1	4,3	23	100,0	0,001
Tidak Pijat	3	14,3	11	52,4	7	33,3	21	100,0	
Total	18	40,9	18	40,9	8	18,2	44	100,0	

Berdasarkan tabel 2 diketahui ibu yang berpengetahuan kurang baik dan mengalami nyeri sedang sebanyak 15 responden. Hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh p-value sebesar 0,046 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022. Ibu dengan pendampingan persalinan yang baik dan mengalami nyeri ringan sebanyak 16 responden. Hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh p-value sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pendampingan persalinan terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022. Ibu dengan pijat *massage effleurage* dan mengalami nyeri ringan sebanyak 15 responden. Hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh p-value sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Ruswanti, S.ST Bogor tahun 2022 dapat diketahui bahwa diperoleh Penurunan Nyeri Persalinan kala I lebih banyak ibu di dengan tingkat nyeri ringan dan sedang, yaitu masing-masing sebanyak 18 (40,9%) responden, pengetahuan ibu diperoleh lebih banyak ibu yang berpengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 31 (70,5%) responden, pendampingan persalinan diperoleh lebih banyak ibu dengan pendampingan persalinan yang baik, yaitu sebanyak 24 (54,5%) responden, dan diperoleh lebih banyak ibu yang pernah dipijat *massage effleurage*, yaitu sebanyak 23 (52,3%) responden.

Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S.ST Bogor Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui yang berpengetahuan kurang baik dan mengalami nyeri sedang sebanyak 15 responden. Hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,046 ($p\text{-value} < 0,05$). Penelitian Ari Fitri Sanulo (2019) Hasil *chi-square* pada tingkat 95% dengan nilai *p-value* (0,05%) yang berarti *p-value* 0,047 $< (0,05\%)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penurunan rasa nyeri pada saat persalinan di klinik Pratama Salbiyana Tahun 2019. Nyeri adalah pengalaman sensori nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan dan potensial yang terlokalisasi pada bagian tubuh. Seringkali dijelaskan dalam istilah proses distruksi jaringan seperti ditusuk-tusuk, panas terbakar melilit, seperti emosi, perasaan takut, mual dan takut.¹³ Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*oventbehavior*) Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku dasar oleh pengetahuan.¹³

Menurut asumsi peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, ibu bersalin lebih banyak yang mengalami nyeri sedang pada saat persalinan karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya mengetahui cara penurunan rasa nyeri pada saat persalinan. Banyak ibu yang beranggapan bahwa menghadapi proses persalinan sangat menakutkan sehingga ibu bersalin yang menghadapi proses persalinan merasakan nyeri yang sangat hebat.

Hubungan Pendampingan Persalinan terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S.ST Bogor Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dengan pendampingan persalinan yang baik dan mengalami nyeri ringan sebanyak 16 responden. Hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pendampingan persalinan terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hasanah, 2018) Ruang persalinan RSUD Bengkulu Tengah, pendamping persalinan pada umumnya adalah suami, namun beberapa pasien juga ada yang didampingi oleh keluarganya. Dalam hal ini pendamping persalinan diperkenankan masuk ke dalam ruangan persalinan, mendampingi ibu bersalin, serta memberikan dukungan secara fisik disisi ibu selama proses persalinan berlangsung. Kehadiran pendamping persalinan sangat bermanfaat bagi proses persalinan, diantaranya yaitu memberi rasa tenang, menguatkan psikis ibu, menghindari stress, dan memberikan pengaruh positif secara psikis; selalu ada jika dibutuhkan menguatkan kedekatan emosi antara suami dan istri, menumbuhkan naluri seorang ayah suami akan lebih menghargai istri, menurunkan tingkat kecemasan ibu, mengurangi rasa nyeri, mempermudah dan mempercepat proses persalinan, menghindari komplikasi dan penyulit pada persalinan, serta mencegah terjadinya bayi asfiksia.¹⁴

Hubungan *Massage Effleurage* terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I di PMB Ruswanti, S.ST Bogor Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ibu dengan pijat *massage effleurage* dan mengalami nyeri ringan sebanyak 15 responden. Hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ($p\text{-value}<0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian Yolanda Vebyola (2019) dapat dilihat bahwa pada responden kelompok *massage effleurage*, sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*), diperoleh rata-rata skala nyerinya adalah 7,00, dengan skala nyeri tertinggi adalah 8 dan terendah 6, sedangkan setelah dilakukan intervensi pemberian *massage effleurage* (*post-test*), diperoleh rata-rata skala nyerinya adalah 4,33 dengan skala nyeri tertinggi adalah 6 dan terendah adalah 3. Pada kelompok pembandingan pada saat dilakukan *pre-test*, rata-rata skala nyeri adalah 7,27 skala nyeri tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 6, sedangkan setelah dilakukan *post-test*, rata-rata skala nyerinya adalah 7,13 skala nyeri tertinggi adalah 8 dan terendah 6.¹⁵

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap penurunan nyeri pada saat persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST Bogor Tahun 2022, dengan nilai *chi-square p-value* 0,046 ($p\text{-value}<0,05$), ada hubungan pendampingan persalinan terhadap penurunan nyeri pada saat persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022, dengan diperoleh hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ($p\text{-value}<0,05$), ada hubungan *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri pada saat persalinan kala I di PMB Ruswanti, S.ST tahun 2022, hasil uji hipotesis *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ($p\text{-value}<0,05$).

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh ibu bersalin yang telah terlibat dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Daftar Pustaka

1. Oktarina M. Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir. Deepublish; 2015.
2. WHO. Maternal mortality. 2019.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan RI. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung; 2019.
5. Alam HS. Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan dengan Metode Akupresur. Media Sains Indonesia; 2020.
6. Rosyidah R, Rinata E, Masrukah N. Pengaruh Pemberian Birth Mssage terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. Sain Med. 2017;9(1):5–8.
7. Rahman SA, Handayani A, Sumarni MA, Mallongi A. Penurunan Nyeri Persalinan Dengan kompres Hangat dan Massage Effleurage. J Kesehat Univ Hasanuddin. 2017;
8. Mutiah C, Lismawati L, Putri I, Dewita D, Abdurrahman A. The Pengaruh Pendamping Persalinan terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Primigravida. J Kebidanan. 2022;12(1):16–25.

9. Yuliani DR, Saragih E, Astuti A, Wahyuni W, Ani M, Muyassaroh Y, et al. Asuhan Kehamilan. Yayasan Kita Menulis; 2021.
10. Aditya R, Fitria Y. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Saat Pandemi Covid-19. *Semin Nas Psikol UM*. 2021;(April):437–43.
11. Wanodya Hapsari, Puji Hastuti SP. Partisipasi dalam kelas ibu balita berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. 2020;2(1):18–23.
12. Khoirunnisa FN, Nasriyah N, Kusumastuti DA. Karakteristik Maternal Dan Respon Terhadap Nyeri Persalinan. *Indones J Kebidanan*. 2017;1(2):93–9.
13. Zamili Arifs. Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Penurunan Rasa Nyeri Saat Persalinan Di Klinik Pratama Salbiyana Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Institut Kesehatan helvetia*; 2019.
14. Nurhasanah S, Eliana E, Lubis Y, Yorita E, Kurniawati PS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum pada Bayi Baru Lahir di RSUD DR. M Yunus Bengkulu Tahun 2018. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*; 2018.
15. Vebyola Y, Kurniawati PS, Andeka W, Andriani L, Lubis Y. Efektivitas Massage Effleurage terhadap Penurunan Nyeri Kala I pada Ibu Bersalin di BPM Kota Bengkulu Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*; 2019.